

Formasi Rohani

Fondasi, Purifikasi, dan Deifikasi

Formasi Rohani

Fondasi, Purifikasi, dan Deifikasi

Hendi

Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, dan Deifikasi

--Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018

x + 574 hlm. ; 16 × 23 cm

Cetakan Pertama, Desember 2018

Penulis : Hendi
Pemerhati Aksara : LeutikaPrio
Desain Sampul : Dita Ayu Indah
Tata Letak : Aziz A. Rifai



Jl. Wiratama No. 50, Tegalrejo,
Yogyakarta, 55244
Telp. (0274) 625088
www.leutikaprio.com
email: leutikaprio@hotmail.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin dari penerbit.

ISBN 978-602-371-658-6

Dicetak oleh PT Leutika Nouvalitera
Isi di luar tanggung jawab percetakan.

KATA PENGANTAR

Buku ini lahir karena bimbingan Roh Kudus dengan suatu kerinduan untuk mengajak pembaca bertemu, mengenal, dan mengalami Kristus sebagai Pencipta dan Penyelamat serta Tujuan Akhir hidup manusia. Kristus sebagai fondasi hidup manusia yang diterima dalam wujud iman adalah Firman Allah yang hidup yang berpribadi yang ingin mengenal kita lebih dalam setiap hari. “Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan dia bersama-sama dengan Aku” (Wahyu 3:20). Kristus menginginkan kita mengenal Dia lebih dalam sehingga hidup kita terarah kepada Dia, menuju kepada Dia dan kelak akan melihat Dia dalam keadaan yang sebenarnya.

Kumpulan artikel buku ini merefleksikan atau mencerminkan Pribadi Kristus sehingga melalui pembacaan artikel-artikel ini penulis berharap tidak hanya sekadar tahu ajaran atau teori tentang Kristus tetapi bertemu, mengenal, dan menyaksikan Dia yang hidup itu sebagai Pribadi bukan sebagai teori atau konsep pengetahuan saja. Berjumpa dengan Kristus adalah hal terpenting di dalam artikel-artikel buku ini.

Artikel-artikel ini ditulis dengan landasan Paradosis atau Tradisi Rasuliah baik dalam Kitab Suci dan tulisan-tulisan Bapa-bapa Gereja seperti kumpulan tulisan spiritualitas *Philokalia* yang memberi banyak pengertian kepada penulis. Setiap artikel di dalam buku ini mengandung doktrin atau ajaran Kristus yang adalah kebenaran. Dengan kerendahan hati dan meminta belas kasihan Allah kita memohon Roh Kudus membimbing kita kepada kebenaran supaya kebenaran doktrin ini dapat terus memperbarui roh, jiwa, dan tubuh kita semakin sempurna dan dewasa di dalam Kristus. Doktrin tidak hanya berakhir di kertas atau di gereja tetapi di dalam jiwa, roh, dan anggota-anggota tubuh kita yang adalah tubuh Kristus itu sendiri.

Bingkai tulisan ini dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu fondasi, purifikasi atau pemurnian, dan deifikasi atau pengilahan. Fondasi adalah dasar bangunan ajaran dan hidup kita. Fondasi ini sangat menentukan bangunan hidup kita. Salah fondasi maka salah hidup kita. Sebab itu penulis mengumpulkan 38 artikel berkaitan dengan Fondasi. Purifikasi adalah bangunan di atasnya

untuk mencapai kesempurnaan seperti Kristus. Purifikasi adalah bagian paling penting di dalam buku ini. Ada 90 artikel mengenai Purifikasi yang bisa memperkaya pembaca untuk semakin dimurnikan oleh Kristus. Dan, deifikasi adalah tujuan akhir hidup manusia bersama dengan Allah dalam kemuliaan. Ada lima artikel yang membahas hal ini. Ketiga bagian ini adalah formasi rohani orang percaya untuk hidup di dalam Kristus.

Penulis berterima kasih kepada kelas-kelas Formasi dan Latihan Rohani yang penulis ajar di Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto. Melalui kehidupan para mahasiswa yang Allah anugerahkan kepada penulis, penulis terus belajar dan mengasah kerohanian bersama mereka. Geralda dan Eka adalah sebagian dari mereka yang dengan tekun mempelajari dan mempraktikkan formasi rohani ini dan membantu penulis untuk menyusun artikel-artikel di dalam buku ini. Bantuan mereka adalah bantuan Roh Kudus untuk menerbitkan buku ini.

Kiranya kehadiran buku ini di tangan pembaca menjadi penolong untuk berjumpa dengan Kristus dan hidup di dalam Kristus. Pembacaan dapat dimulai dari permulaan bab atau pun bukan. Seratus tiga puluh tiga (133) artikel buku ini juga dapat digunakan dalam pelayanan gerejawi dan dibagikan kepada banyak orang sehingga semakin banyak orang yang bisa mengenal Kristus. Amin!

Baturaden, 6 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
BAB I FONDASI.....	1
1. Kristus: Allah Tritunggal dan Inkarnasi	3
1.1 Tritunggal dan Inkarnasi sebagai Fondasi Teologi.....	3
1.2 Allah Tritunggal (Petrus 1:3–4).....	7
1.3 Kristus Adalah Allah.....	12
1.4 Hanya Kristus	14
1.5 Kristus Sang Firman.....	17
1.6 Ibrani 1: 1–4 Firman Allah yang Terakhir	21
1.7 Yohanes 1:14 Firman Menjadi Manusia	24
1.8 Filipi 2:7 Mengambil Rupa Seorang Hamba	28
1.9 Kristus: Logos dan Inkarnasi.....	32
1.10 Kristus: Inkarnasi dan Kitab Suci.....	36
1.11 <i>Grand Design of God</i>	40
1.12 Mengapa, Dari mana, dan Ke mana Hidup Kita?	52
1.13 Allah Tritunggal, Inkarnasi Firman, Bunda Maria, Keselamatan, Manusia, dan Dosa	61
2. Penebusan Kristus	75
2.1 Kristus Kekuatan dan Hikmat Allah (1 Korintus 1:24).....	75
2.2 Natal: Inkarnasi dan Deifikasi.....	86
2.3 <i>Christ Event</i> dan Penebusan Kristus.....	93
2.4 Yohanes 20:11–18 Aku Telah Melihat Allah	108
2.5 <i>Holy and Great Thursday</i>	114
2.6 Kenaikan Kristus ke Sorga.....	117
2.7 1 Petrus:3–5 Warisan Sorgawi.....	119
2.8 <i>Incarnation and Church Fathers: Citations</i>	123
2.9 Pencobaan Yesus (Matius 4:1–11).....	126
2.10 Transfigurasi Yesus.....	131
3. Kelahiran Baru.....	134
3.1 Manusia Ilahi: Fondasi, Pertumbuhan, dan Pemuliaan.....	134
3.2 SPERMA TOU THEOU: Benih Ilahi (<i>God's Seed</i>).....	137
3.3 <i>Born of Spirit</i>	144

3.4	Efesus 4: 17–24 Manusia Baru.....	150
3.5	Manusia Baru: Manusia Pneumatikos	155
3.6	Roma 6: 1–5 Hidup Baru	159
3.7	Kasih Allah yang Menghidupkan.....	164
3.8	1 Yohanes 2:28–3:10 Anak-Anak Allah	166
3.9	Efesus 2:1–3 Hiduplah Oleh Roh	171
3.10	Manusia Rohani (1 Korintus 9:27 dan 1 Korintus 3:1–9)	175
3.11	Gambar dan Rupa Kristus	180
3.12	Injil Kristus	182
3.13	Kristus Adalah Segalanya	184
3.14	Pakaian Kristus dan Kesempurnaan	192
3.15	Roma 5:1–2 Damai dengan Allah.....	195
BAB II PURIFIKASI		201
1.	Spiritualitas.....	203
1.1	Jati Diri Orang Kristen Menurut St. Basil the Great.....	203
1.2	Hidup di dalam Keselamatan.....	208
1.3	Kenosis Kristus dan Aku.....	210
1.4	Kristus Semakin Besar, Aku Semakin Kecil.....	212
1.5	Bau Harum Kristus	215
1.6	<i>The Spiritual Steps</i>	219
1.7	<i>Natural, Flesh, and Spiritual Man</i>	223
1.8	Hukum Allah, Hukum Akal Budi, dan Hukum Dosa (Roma 7:21–23).....	239
1.9	Pertobatan di dalam Philokalia	244
1.10	<i>Renewing Your Inward Man</i>	266
1.11	Hidup di bawah Kasih Karunia Allah.....	270
1.12	Manusia Baru: Manusia Batiniah dan Manusia Lahiriah yang Terus Diperbarui.....	274
1.13	Manusia Baru: Manusia Terang	278
1.14	<i>Love, Spiritual Life, and Sin</i>	282
1.15	Pemurnian Jiwa dan Tubuh	287
1.16	Purifikasi: Latihan Jiwani dan Latihan Badani	293
1.17	Lanjutan: Latihan Jiwani dan Latihan Badani.....	297
1.18	Hati (Kardia)	299
1.19	<i>The Inner Closet</i>	304

1.20	Api Batin “ <i>Inner Flame</i> ”	306
1.21	Iman dan Perbuatan.....	310
1.22	Kasih dan Iman (Lukas 5:12–16)	313
1.23	Filipi 2:12–18 Mengerjakan Keselamatan.....	317
1.24	Purifikasi dan Iman.....	319
1.25	<i>Nous</i>	323
1.26	Menaklukkan <i>Nous</i> di Bawah Kristus.....	326
1.27	Pikiran dan Perbuatan Kristus	328
1.28	<i>Christ Event</i>	330
1.29	<i>What It Means to Be Poor</i>	333
1.30	<i>Spiritualitas</i>	337
2.	Latihan Jiwani: Siklus Askesis	343
2.1	Pertobatan dan Air Mata	343
2.1.1	<i>Daily Repentance in the Spiritual Life</i>	343
2.1.2	<i>Tears</i>	346
2.1.3	Penyembahan kepada Bapa.....	349
2.1.4	<i>Keep Pressing Forward</i> (Philippians 3:14)	352
2.1.5	Kekudusan (1 Petrus 1:13–16)	357
2.2	Doa.....	364
2.2.1	Kesalehan (1 Timotius 4:7, 6:11; 2 Petrus 1:6–7).....	364
2.2.2	<i>Lord Jesus, Have Mercy on Me</i>	368
2.2.3	Kuasa Nama Yesus.....	373
2.2.4	Dari Pikiran Turun ke Hati.....	375
2.2.5	Doa, Puasa, dan Sedekah kepada Kristus	378
2.3	Askesis	384
2.3.1	Askesis (1 Korintus 9:24–27).....	384
2.3.2	<i>Askesis</i> Menurut Gregory Palamas	387
2.4	Nepsis.....	394
2.4.1	NEPSIS: PROSEUCHE (Doa) dan PROSOCHE (Berjaga-Jaga) di dalam Matius 26:41	394
2.4.2	Menemukan Kristus	398
2.5	<i>Synergy</i>	401
2.5.1	Sinergi dengan Kristus dan Roh Kudus	401
2.5.2	1 Korintus 15:10 <i>WE Life: Synergy</i>	403
2.5.3	Anugerah + Iman	407
2.5.4	Ranting-Ranting Kristus (Yohanes 15:5).....	409
2.5.5	Surat Kristus	412

2.5.6	Hidup di dalam Kristus	416
2.5.7	Relasi Kristus dan Gereja-Nya	418
2.5.8	Tinggal di dalam Allah.....	421
2.5.9	Hidup di dalam Roh (Roma 8:9–11).....	426
2.6	Kitab Suci dan Bapa-Bapa Gereja.....	429
2.6.1	Belajar, Mengerti, Bertumbuh, dan Berbuah (Matius 13:10–23).....	429
2.6.2	Roh Kudus dan Pikiran Kristus	433
2.6.3	Alkitab dan Kristus.....	435
2.6.4	<i>Reading the Bible</i>	437
2.6.5	Pembacaan Alkitab: 2 Timotius 2:3–4.....	441
2.6.6	Christocentric.....	445
2.6.7	Pembacaan Alkitab: <i>Christ-Centered, Ecclesial, Personal, and Obedience</i>	449
2.6.8	Kacamata Manusia atau Kristus?	452
2.6.9	Belajar pada Kristus – Firman Allah yang Hidup	455
2.6.10	Menuntun kepada Kristus, Hidup dalam Kristus, dan Perbuatan Baik.....	457
2.6.11	Tinggal di dalam Kasih Yesus (1 Yohanes 4:9–10).....	460
2.6.12	Doa, Doktrin, dan Kasih.....	462
2.6.13	2 Timotius 3:16–17 Doktrin: Latihan Jiwa dan Latihan Tubuh	464
2.6.14	Doktrin dan Kamar Tidur.....	467
2.6.15	Yohanes 16:13 Roh Kudus dan Kebenaran.....	470
2.6.16	<i>Galatia 2:20 Doctrine and Good Works</i>	474
2.7	Sakramen	477
2.7.1	Perjamuan Kudus	477
2.7.2	Tangga Yakub	480
3.	Latihan Badani: Penyaliban Daging dan Kasih.....	486
3.1	Proses Lahirnya Dosa, “ <i>The Process of Sin</i> ”	486
3.2	Egemonikon dan Logismoi	490
3.3	<i>Martyr’s Spirit</i>	494
3.4	Memelihara Iman	498
3.5	Pengikut Kristus (Markus 8:34).....	501
3.6	<i>Apatheia</i> : Ketersapihan Hawa Nafsu.....	504
3.7	Intelek dan <i>Apatheia</i>	507
3.8	Kasih (Yohanes 13:34–35)	510

3.9	Atlet Allah (1 Korintus 9:24–27)	513
3.10	Awasilah Dirimu Sendiri (1 Timotius 4: 16)	518
3.11	Matius 5:13 Kamu Adalah Garam Dunia.....	521
3.12	Kasih (Matius 7:12).....	524
3.13	Taat Sampai Mati.....	528
3.14	Antropologi Alkitab.....	536
3.15	Yohanes Damaskus: Kebajikan dan Dosa.....	539
3.16	Tekun dalam Perlombaan (Ibrani 12:1–3).....	544
3.17	Kristus Hadir di dalam Tubuh Kita (2 Korintus 4:10–11).....	548
3.18	Matius 5:3–12 Ucapan Bahagia.....	550
BAB III DEIFIKASI		555
1.	Masuk dalam Kemuliaan Allah (1 Petrus 5:10–11)	557
2.	Deifikasi: Kasih dan Terang	561
3.	Kristus dan Sabat (Matius 12:9–14)	564
4.	Berada di dalam Kristus Menurut Ignatius dari Antiokhia	566
5.	Pertumbuhan Jiwa dan Tubuh.....	570
DAFTAR PUSTAKA.....		573

BAB I

FONDASI

- 1. Kristus: Allah Tritunggal dan Inkarnasi**
- 2. Penebusan Kristus**
- 3. Kelahiran Baru**

1. Kristus: Allah Tritunggal dan Inkarnasi

1.1 Tritunggal dan Inkarnasi sebagai Fondasi Teologi



Berteologi berarti usaha manusia untuk mencari tahu siapa Allah dan siapa Allah telah dinyatakan oleh Yesus Kristus kepada manusia sebab Dia adalah Logos Allah atau Anak Tunggal Allah yang sejak kekal bersama Allah dan berasal dari Allah. Sebab itu, ketika manusia berteologi haruslah mencari tahu siapa Kristus itu sehingga menemukan Allah di situ. Teologi Kristen harus berpusat kepada Pribadi Kristus itu, baik pada saat Dia sebelum inkarnasi menjadi manusia maupun setelah inkarnasi sehingga Kristus memiliki 2 eksistensi, yaitu keberadaan Dia bersama Allah (prainkarnasi) dan keberadaan Dia setelah inkarnasi. Sebab itu, doktrin Allah Tritunggal dan Inkarnasi adalah dua doktrin dasar atau landasan dari semua doktrin dalam kekristenan. Salah memahami Tritunggal dan Inkarnasi akan mengakibatkan salah memahami

doktrin yang lain. Ibarat sebuah pohon, Tritunggal dan Inkarnasi Kristus adalah akar dan batangnya pohon, sedangkan doktrin-doktrin yang lain adalah cabang dan ranting-ranting pohon itu. Mari kita belajar dari akar dan batangnya, bukan dari ranting-ranting dulu. Allah Tritunggal dan Inkarnasi Kristus menjadi kerangka Teologi Kristen. Maksudnya kedua doktrin itu menjadi kerangka pikir atau cara pandang kita berteologi.

Allah Tritunggal, yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus bukan bicara soal jumlah matematika, tetapi KEBERADAAN diri Allah yang Esa itu. Allah yang Esa disebut Bapa. Firman Allah yang berasal dan keluar dari Allah disebut Anak. Roh Allah yang menjadi napas dan hidup Allah disebut Roh Kudus. Ketiganya itu disebut Pribadi karena memang mereka punya kesadaran yang berbeda. Bapa bukan Anak dan Roh, demikian juga Anak bukan Bapa dan Roh, Roh juga bukan Bapa dan Anak. Allah Tritunggal adalah Allah yang Esa, yaitu Bapa yang punya Firman, yaitu Anak dan Roh yaitu Roh Kudus. Disebut Bapa karena sumber segala sesuatu, termasuk Firman dan Roh. Disebut Anak karena keluar dari Bapa. Disebut Roh Kudus karena merupakan napas dan hidup Allah sendiri. Keberadaan Kristus dalam Firman Allah adalah melalui Dia, yaitu Firman tadi segala sesuatu diciptakan (Ibr 1:2), termasuk manusia. Sehingga, melalui Kristus manusia diciptakan oleh Allah. Karena Allah adalah kasih maka dari kekal hubungan Bapa dan Anak adalah kasih. Roh Kudus inilah yang mencurahkan kasih itu antara Bapa dan Anak dalam kekekalan. Dan, karena kasih sifatnya juga menjangkau keluar maka Allah juga menciptakan segala sesuatu di luar dirinya, termasuk manusia di dalamnya. Jadi, manusia diciptakan karena kasih Allah sehingga manusia yang merupakan ciptaan paling sempurna karena segambar dan serupa Allah diciptakan tidak untuk mati, tetapi untuk hidup bersama Allah dan saling mengasihi. Anak mengasihi Bapa melalui Roh Kudus dan Bapa mengasihi Anak melalui Roh Kudus. Melalui Firman (Anak) segala sesuatu diciptakan dan dihidupi oleh Roh Kudus. Keberadaan Firman yang demikian inilah keberadaan Kristus sebelum berinkarnasi. Firman Allah inilah kekuatan Allah untuk mencipta, mendesain, merencanakan segala sesuatu dalam ciptaan. Tentunya sebelum Allah mencipta sudah ada *blueprint* atau *grand design* Allah terhadap ciptaan-Nya. *Grand design* Allah inilah hikmat Allah di dalam Firman Allah tadi atau di dalam Anak. Sehingga, Firman Allah inilah hikmat dan kekuatan Allah dalam desain dan penciptaan. Tentunya rencana inkarnasi juga ada dalam desain penciptaan tadi (Gal 4:24) bukan karena mendadak atau tergantung manusia berdosa

atau tidak. Inkarnasi Firman sudah ada dalam hikmat Allah dan setelah genap waktunya maka Firman itu menjadi manusia. Lalu, mengapa Firman ini yang berinkarnasi bukan Bapa atau Roh Kudus? Memang hanya Firman ini yang berinkarnasi sebab Dia adalah pola kemanusiaan kita sendiri. Dia adalah pola ciptaan kita. Jadi, sebelum manusia ada sudah ada cetakan itu. Cetakan itulah pola kemanusiaan. Cetakan itulah gambar dan rupa Allah. Menurut cetakan inilah manusia diciptakan sehingga manusia diciptakan Allah menurut gambar dan rupa Allah. Gambar dan rupa Allah itu bukan manusia, tetapi pola atau cetakan manusia itu. Dan, gambar Allah itulah Kristus (Kol 1:15). Rupa Allah itulah Kristus (Fil 2:6-7). Jadi, manusia diciptakan menurut pola Kristus dan Kristus sendiri sebelum berinkarnasi adalah Firman Allah tadi yang menjadi pola kemanusiaan kita. Dalam kekekalan, Firman Allah ini sudah ditentukan oleh Allah untuk berinkarnasi menjadi manusia sebab itu Dia menjadi pola atau cetakan manusia itu sehingga manusia diciptakan supaya manusia menjadi seperti Kristus (1 Yoh 3:2) atau yang dari gambar Allah menuju rupa Allah. Cetakan ini harus jadi manusia supaya manusia memiliki contoh dan meniru untuk menjadi seperti apa dia kelak sehingga manusia dapat menuju kepada tujuan Allah menciptakan manusia, yaitu mengalami kasih bersama Allah secara kekal. Namun, di tengah proses dari gambar Allah menuju rupa Allah manusia gagal diuji dalam ketaatan sehingga jatuh dalam dosa dan itu juga dalam kemahatahuan Allah dan rencana Allah maka Firman yang nanti berinkarnasi akan menebus manusia dari dosa mereka supaya manusia bisa kembali masuk ke proses menuju rupa Allah yaitu serupa dengan Kristus sehingga manusia bisa ambil bagian dalam kodrat ilahi (2 Pet 1:4) oleh karena Kristus dan bisa berada bersama Allah dalam kasih. Tanpa Kristus manusia tidak bisa menjadi ilahi sehingga kita tidak bisa bersama dengan Allah.

Firman Allah yang dari semula ditentukan Allah untuk berinkarnasi karena penciptaan manusia ini setelah genap waktunya memang benar-benar berinkarnasi jadi manusia (Gal 4:24; Yoh 1:14) dan diberi nama Yesus (Mat 1:21). Nama Yesus inilah sekarang juga menjadi nama Anak yang kekal itu. Keberadaan Firman Allah itu sekarang adalah Yesus. Sebab itu di dalam diri Yesus ini berdiam segala kepenuhan Allah (Kol 1:19; 2:9). Maksudnya adalah Yesus yang sekarang berwujud jasmani itulah sama dengan Firman Allah yang kekal itu sehingga Yesus ini memiliki dua natur atau kodrat, yaitu Ilahi dan manusia. Ketika Firman itu jadi manusia bukan berarti keilahian-Nya hilang atau kemanusiaan-Nya kalah oleh keilahian-Nya. Firman Allah yang kekal

mengambil kepada diri-Nya sendiri suatu kodrat manusia yang lengkap dan sempurna dari Sang Perawan Maria. Dia dulunya (dan sekarang pun) adalah satu Pribadi Ilahi, sepenuhnya memiliki kepenuhan kodrat Ilahi seluruh-Nya (Kolose 1:19, 2:9) dan dengan mengenakan daging kemanusiaan sepenuhnya memiliki suatu kodrat manusia dari Sang Perawan Maria (Ibr 2:14, 17). Oleh Inkarnasi-Nya ini maka Sang Anak/Firman Allah memiliki untuk selamanya dua kodrat dalam Pribadi-Nya yang hanya satu itu. Anak/Firman Allah tak terbatas dalam kodrat ilahi-Nya secara sukarela dan dengan kerelaan menerima pembatasan dalam kemanusiaan-Nya di mana Dia (Firman yang kekal ini) mengalami lapar, haus, lelah—dan pada akhirnya mati. Inkarnasi itu tak dapat digantikan oleh apa pun dalam Kekristenan—tidak ada Kekristenan yang benar tanpa Inkarnasi Firman Allah ini (Yoh 1:14). Kitab Suci mencatat, "... setiap roh yang tidak mengakui bahwa Yesus Kristus telah datang dalam daging itu bukan dari Allah" (1 Yoh 4:3). Oleh Penjelmaan/Inkarnasi-Nya, Anak Allah/Firman Allah telah menebus kodrat manusia, suatu penebusan yang dibuat terjangkau kepada semua orang yang manunggal atau ikut serta kepada-Nya di dalam kemanusiaan-Nya yang telah dimuliakan melalui Kebangkitan-Nya dari antara orang mati sehingga maut dikalahkan dan tubuh yang sama ini sekarang didudukkan dalam kemuliaan Allah di sorga (Fil 3:20–21). Firman ini harus berinkarnasi jadi manusia supaya dengan kematian dan Kebangkitan-Nya maut dikalahkan. Maut dikalahkan berarti dosa dikalahkan sebab upah dosa adalah maut sekaligus Iblis dikalahkan karena dosa dan maut telah dikalahkan sehingga Kristus yang mengenakan kemanusiaan yang di dalam daging ini (kemanusiaan kita) memperbarui kemanusiaan itu menjadi kemanusiaan baru yang tidak takluk lagi kepada dosa, iblis, dan maut. Dan, siapa pun yang ikut mati dan bangkit bersama Kristus dalam baptisan akan memiliki kemanusiaan yang baru tersebut. Jadi, kita diperbarui di dalam Kristus pertama-pertama adalah kemanusiaan kita dan nanti pada saat Kristus dinyatakan (datang kembali) maka tubuh kita yang fana ini akan diubah menjadi tubuh yang mulia seperti tubuh Kristus (Fil 3:20–21). Amin!